

## HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG *DISCHARGE PLANNING* DENGAN PELAKSANAAN *DISCHARGE PLANNING* : *LITERATURE REVIEW*

Muhamad Ganda Saputra<sup>1</sup>, Nahardian Vica R<sup>2</sup>, Ari Kusdiana<sup>3</sup>, Nali rateh<sup>4</sup>

<sup>1</sup> S1 Administrasi Rumah Sakit, Universtas Muhammadiyah Lamongan, Jawa Timur

<sup>2</sup> S1 Administrasi Rumah Sakit, Universtas Muhammadiyah Lamongan, Jawa Timur

<sup>3</sup> S1 Administrasi Rumah Sakit, Universtas Muhammadiyah Lamongan, Jawa Timur

<sup>4</sup> S1 Administrasi Rumah Sakit, Universtas Muhammadiyah Lamongan, Jawa Timur

Email: muhamadgandasaputra77@gmail.com

---

### Abstrak

*Discharge planning* adalah salah satu komponen dalam sistem perawatan berkelanjutan yang diperlukan pasien saat sudah di rumah untuk mengetahui apa saja yang harus dilakukan setelah keluar dari rumah sakit. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan antara pengetahuan perawat tentang *discharge planning* dengan pelaksanaan *discharge planning*. Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Penelusuran jurnal menggunakan 4 database yaitu SINTA 1, Science Direct, Google Scholar, dan Scopus untuk mencari artikel atau jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi. Artikel terbit sesuai dengan kriteria inklusi yakni mulai tahun 2015-2020 dan berbahasa Indonesia dan Inggris. Setelah mengumpulkan data, semua data diseleksi sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi kemudian diseleksi studi dengan menggunakan flow diagram PRISMA 2009. Pencarian jurnal menggunakan database mendapatkan hasil 1020 jurnal dan kemudian diseleksi hingga terpilih 10 jurnal untuk dilakukan review. Dari analisis 10 jurnal tersebut menyatakan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat tentang *discharge planning* dengan pelaksanaan *discharge planning* yang dilakukan oleh perawat. Pengetahuan perawat dapat mempengaruhi Pelaksanaan *discharge planning* yang dilakukan oleh perawat di rumah sakit. Pengetahuan perawat diperlukan dalam pelaksanaan *discharge planning* untuk mengidentifikasi masalah pasien agar dapat mengetahui tindakan lanjutan perawatan saat sudah pulang ke rumah.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Perawat, *Discharge Planning*

### PENDAHULUAN

*Discharge planning* (Perencanaan Pulang) adalah komponen sistem perawatan berkelanjutan, pelayanan yang diperlukan pasien secara berkelanjutan saat sudah dirumah dan bantuan untuk perawatan berlanjut pada pasien dan membantu keluarga menemukan jalan pemecahan masalah dengan baik, pada saat tepat dan sumber yang tepat dengan harga yang terjangkau (Hariyati, dkk 2013). Perawat memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan *discharge planning* ini karena perawat lah yang selalu bersama dan berinteraksi dengan pasien dan keluarga pasien. Jika perawat tidak mampu memberikan *discharge planning* dengan baik maka resiko kekambuhan yang dialami pasien akan semakin meningkat. Tidak semua perawat melakukan *discharge planning* dengan lengkap karena banyaknya rutinitas perawat yang harus dilakukan, hal ini membuat pasien dan keluarga tidak terlalu memahami apa saja yang harus dilakukan saat sudah keluar dari rumah sakit. Perencanaan pulang atau *discharge planning* yang belum maksimal karena perawat rata-rata melakukan *discharge planning* hanya pada saat sebelum pemulangan pasien saja sedangkan

pada pengkajian, implementasi, dan evaluasi. Selain itu, perawat juga menyampaikan *Discharge Planning* tidak secara lengkap yakni hanya jadwal kontrol pasien dan obat-obat yang harus dilanjutkan. Perawat mempunyai tanggung jawab utama untuk melakukan *discharge planning* kepada pasien tentang masalah kesehatan yang dihadapi pasien agar pelayanan dari rumah sakit bisa optimal, hal-hal yang harus dihindari oleh pasien dan keluarga, penggunaan obat-obatan saat dirumah, jenis komplikasi yang mungkin terjadi, dan sumber bantuan yang tersedia atau bisa didapatkan (Perry & Potter, 2010).

Menurut Shofiana. A. Maria (2014) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawat inap PKU Muhammadiyah Jogjakarta menunjukkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* yang berkategori baik yakni hanya 13 orang (43,3%), dalam kategori cukup 17 orang (54,7%). Dalam penelitian Purnamasari & Ropyanto (2012) di RSUD Tugurejo Semarang menunjukkan bahwa dari sebanyak 103 responden yang melaksanakan perencanaan pulang dengan baik berjumlah 39 orang (37,9%), persiapan sebelum hari pemulangan pasien dengan baik sebanyak 58 orang (56,3%) dan yang melaksanakan perencanaan pulang pada saat hari pemulangan pasien saja sebanyak 64 orang (62,2%). Dari hasil tersebut bahwa masih banyak perawat yang belum melakukan *discharge planning* belum sesuai standart yaitu mulai dari awal pasien masuk rumah sakit dan hanya melakukan *discharge planning* pada saat hari pemulangan pasien saja.

Penelitian yang dilakukan Suratmi, dkk (2012), yang berjudul pengaruh *discharge planning* terhadap kesiapan pasien post operasi menghadapi pemulangan di ruang Bougenvil RSUD Soegiri Lamongan menyatakan hasil bahwa pelaksanaan *discharge planning* di ruang Bougenvil RSUD Soegiri Lamongan yang dilakukan oleh perawat dengan baik sehingga membuat pasien siap dalam menghadapi perawatan di rumah.

Kumalasari (2014), menyebutkan hal yang menyebabkan *discharge planning* tidak dapat maksimal yakni banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan perawat, banyaknya pasien dengan berbagai diagnosa, kurangnya tenaga perawat yang bekerja. Faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan *discharge planning* yang diberikan oleh perawat adalah pengetahuan yang dimiliki perawat, pendidikan yang ditempuh, motivasi dalam diri perawat, dan komunikasi yang digunakan oleh perawat. Menurut Nursalam (2009), Perencanaan pulang yang belum maksimal akan berpengaruh pada kesembuhan pasien dan dapat mempengaruhi kekambuhan pasien kembali. Diharapkan perawat dapat memberikan *discharge planning* secara menyeluruh dengan meningkatkan pengetahuan mengenai *discharge planning* dan diharapkan perawat dapat menggunakan komunikais yang baik dalam pelaksanaan *discharge planning* agar tingkat keberhasilan *discharge planning* juga dapat meningkat.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan oleh jurnal yang akan dilakukan *review*. Peneliti tidak menggunakan artikel dengan desain berbeda. Desain yang digunakan meliputi : korelasional, desain analitik, penelitian kuantitatif, penelitian deskriptif, cross sectional, studi eksplorasi, penelitian eksperimental. Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan PICOS. Populasi adalah perawat pelaksana di rumah sakit atau pelayanan kesehatan lainnya. Intervensi yang dipakai adalah *discharge planning*. Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword Boolean* operator yakni *AND*, *OR* *NOT* atau *AND NOT* yang digunakan untuk memperluas dan memperkecil daftar pencarian. Penelusuran artikel publikasi menggunakan *database* seperti: *google scholar*, *sinta 1*, *science direct* dan *scopus*

## HASIL dan PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian *literature* melalui publikasi *Scienct Direct*, *Scopus*, *Sinta*, *Google Scholar* menggunakan kata kunci “ pengetahuan perawat AND *discharge planning* AND perencanaan pulang AND pelaksanaan *discharge planning* AND *implementation discharge planning* AND *nurse’s knowledge* ”. Peneliti menemukan 1020 jurnal yang sesuai dengan kunci tersebut, kemudian jurnal tersebut diseleksi sesuai dengan kriteria inklusi dan didapatkan 92 jurnal, kemudian diseleksi duplikasi sehingga menjadi 75 jurnal, dan setelah disesuaikan dengan abstrak menjadi 15 jurnal sehingga hasil akhir menjadi 10 jurnal.

Dari 10 jurnal yang didapatkan memiliki metode yang berbeda-beda antara lain, *desain korelasional*, *desain analitik*, *penelitian kuantitatif*, *penelitian deskriptif*, *studi eksplorasi*, *cross secional* dan *penelitian quasi eksperimental*. tempat penelitian yang paling banyak dilakukan di Negara Indonesia dengan hasil 8 jurnal, dan 2 jurnal lainnya dari Negara China. Penelitian yang dilakukan oleh Sumah & Nendisa (2019), Sitanggang & Firda (2019), Nurdjihaduddin & Darliana (2017), Tololiu, dkk (2017) membahas masalah yang sama yaitu hubungan antara pengetahuan perawat tentang *discharge planning* dengan pelaksanaan *discharge planning* yang dilakukan oleh perawat, hasil yang didapatkan pun sama yaitu terdapat hubungan pengetahuan perawat tentang *discharge planning* dnegan pelaksanaan *discharge planning* yang dilakukan oleh perawat. Penelitian Pribadi, dkk, (2019) membahas tentang hubungan pengetahuan dan komunikasi perawat dengan pelaksanaan perencanaan pulang oleh perawat, hasil yang didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan komunikasi perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* hal tersebut dikarenakan tidak hanya pengetahuan perawat saja yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan perawat dalam melakukan perencanaan pulang namun komunikasi yang baik dari perawat juga penting untuk menjelaskan masalah yang dialami pasien ke keluarga dapat meningkatkan pemahaman dari keluarga pasien sehingga akan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga dan pasien. Penelitian Oktavianti & Darmawan (2015) membahas tentang hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* yang dilakukan perawat di salah satu rumah sakit di Cimahi, penelitiannya menunjukkan hasil uji statistik menunjukkan nilai  $P\text{-Value} = 1000 > P\text{-Value} 0,05$  sehingga hasil yang didapatkan adalah tidak ada hubungan antara pengetahuan perawat dnegan pelaksanaan *discharge planning* yang dilakukan di rumah sakit tersebut. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Okatiranti (2015) yang berjudul gambaran pengetahuan dan sikap perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* pada pasien *Diabetes Mellitus Type II* menunjukkan hasil bahwa pengetahuan dan sikap perawat dalam melaksanakan *discharge planning* di rumah sakit pemerintah maupun swasta di kota Bandung masih sangat kurang, dan rata-rata responden mengatakan bahwa tidak setuju akan adanya *discharge planning* yang harus dilakukan pada pasien di rumah sakit. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Hariyati (2019) dan Nordmark, dkk (2016) mendapatkan hasil bahwa pengetahuan perawat masih kurang dalam melaksanakan *discharge planning* yang

dilakukan di rumah sakit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh En, dkk (2016) yang berjudul *Effectiveness Of Needs-Oriented Hospital Discharge Planning For Caregiver Of Patients With Skizofrenia* menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan *discharge planning* yang dilakukan oleh perawat kepada keluarga pasien *skizofrenia* memberikan hasil yang positif yaitu keluarga jadi mengetahui apa saja yang harus dilakukan untuk merawat keluarga mereka yang sakit, sedangkan keluarga pasien *skizofrenia* yang tidak diberikan *discharge planning* tidak mengetahui apa saja yang harus dilakukan ketika harus merawat keluarga mereka di rumah.

## **Pembahasan**

### **1) Pengetahuan perawat tentang *discharge planning***

Hasil penelitian dari 10 jurnal yang membahas tentang pengetahuan perawat terhadap *discharge planning* ada 4 jurnal yang hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak (40%), 3 jurnal lainnya mengatakan hasil bahwa pengetahuan perawat tentang *discharge planning* dalam kategori cukup yakni (30%), dan hasil 3 jurnal lainnya mengatakan bahwa pengetahuan perawat tentang *discharge planning* dalam kategori kurang yakni (30%). Hasil analisis jurnal menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh perawat bisa didapatkan dari beberapa hal yakni: usia perawat, pendidikan perawat, lama kerja perawat. Usia mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang, semakin banyak usianya maka daya tangkap seseorang bisa semakin baik. Berdasarkan analisis jurnal diketahui bahwa responden yang mayoritas memiliki pengetahuan baik tentang *discharge planning* sebanyak (40%), rata-rata responden memiliki umur 36-45 tahun sebanyak (50%), sedangkan rata-rata pendidikan terbanyak yaitu jenjang D-III (80%), dan rata-rata pengalaman kerja responden terbanyak yaitu 21-30 tahun sebanyak (55%). Pendidikan yang ditempuh rata-rata adalah D-III dan hanya sebagian kecil saja yang S1 atau Ners. Pendidikan mempengaruhi pengetahuan karena pendidikan merupakan suatu bimbingan untuk mempelajari suatu hal yang baru (baik formal maupun non formal), yang berlangsung seumur hidup yang dapat mempengaruhi perubahan sikap dan tingkah laku seseorang. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pengalaman kerja lebih banyak juga dapat mempengaruhi pengetahuan perawat tentang *discharge planning*.

Menurut Okatiranti (2015) dalam jurnalnya tentang gambaran pengetahuan dan sikap perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* pada pasien *diabetes mellitus type II* yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan dan sikap perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* di rumah sakit pemerintah maupun swasta menunjukkan sebagian besar perawat mempunyai pengetahuan yang kurang tentang *discharge planning* dan tidak mendukung adanya *discharge planning* di rumah sakit. Selain itu menurut Sumah & Nendissa (2019), tingkat pengetahuan juga dapat mempengaruhi kinerja yang dilakukan perawat. Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh seseorang terhadap objek yang dapat diingat dan dipelajari oleh seseorang. Pengetahuan yang perlu diketahui oleh perawat tentang *discharge planning* antara lain: pengertian, tujuan, manfaat, prinsip, prosedur *discharge planning* (Oktaviani & Darmawan, 2015).

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: pendidikan yang ditempuh, usaha dalam mencari setiap informasi, pengalaman kerja, usia, sosial dan budaya, serta lingkungan. Hal tersebut dapat terjadi karena pengetahuan tidak bisa didapat dari pendidikan formal saja melainkan harus dari banyak faktor sehingga pengetahuan yang didapat juga menjadi lebih luas.

Pengetahuan berpengaruh terhadap suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Semakin tinggi pengetahuan perawat maka seharusnya akan semakin bagus pula tindakan yang dilakukan dalam hal ini adalah pelaksanaan *discharge planning* yang dilakukan oleh perawat.

Pengetahuan perawat juga bisa digunakan untuk memberikan edukasi dan mengajarkan pasien dan keluarga dalam mempertahankan kondisi kesehatan pasien atau memulihkan kembali kondisi pasien secara optimal dan bisa juga sebagai bahan mengevaluasi kesinambungan asuhan keperawatan yang selama ini dijalankan pasien. *Discharge planning* didapatkan dari suatu proses interaksi dimana perawat profesional dapat memberikan perawatan yang baik dan salah satu bagian penting dari program perawatan klien yang dimulai segera setelah masuk rumah sakit, hal ini merupakan suatu proses yang menggambarkan usaha kerjasama antara tim kesehatan keluarga klien.

Dari jurnal-jurnal yang dianalisis banyak jurnal yang bagus sesuai antara judul jurnal, pembahasan pada jurnal dan juga hasil yang didapatkan, namun sangat disayangkan beberapa jurnal yang menggunakan daftar pustaka yang terlalu tua untuk tinjauan pustaka. Namun, akan lebih bagus lagi bila daftar pustaka yang digunakan menggunakan materi yang terbaru agar sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada saat ini.

## **2) Pelaksanaan *Discharge Planning***

Dari jurnal yang telah dianalisis diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh perawat, jika pengetahuan perawat yang baik maka perawat dapat melakukan tindakan yang baik sesuai dengan prosedur. Dan juga pelaksanaan *discharge planning* dapat dipengaruhi dengan seberapa lama perawat bekerja di rumah sakit, semakin banyak pengalaman kerja perawat maka akan menghasilkan pelaksanaan *discharge planning* yang semakin bagus pula karena perawat cenderung sudah memiliki pengalaman yang banyak tentang *discharge planning*.

Menurut Wulandari & Hariyati (2019), pelaksanaan *discharge planning* belum maksimal di ruang ICU dirumah sakit X Jakarta dikarenakan pengetahuan perawat yang masih kurang tentang *discharge planning* dan kurang optimalnya sistem yang mendukung di rumah sakit seperti tidak adanya *standart operasional prosedur* tentang *discharge planning* dan tidak adanya panduan yang jelas tentang *discharge planning* dirumah sakit tersebut. Menurut Nurjihaduddin & Darliyana (2017), menemukan hasil bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang cukup dalam melaksanakan *discharge planning*, namun hanya sebagian kecil saja yang melaksanakan *discharge planning* dengan baik. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Tololiu, dkk (2017) tentang hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* pasien di RSUD

Noongan yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* di RSUD Noongan.

Menurut En, dkk (2016) dalam jurnalnya yang berjudul *Effectiveness Of Needs-Oriented Hospital Discharge Planning For Caregiver Of Patients With Skizofrenia* mendapatkan hasil bahwa keluarga pasien *skizofrenia* yang diberikan *discharge planning* oleh perawat lebih bisa mengetahui apa saja yang harus dilakukan kepada keluarganya dibandingkan pada keluarga yang tidak diberikan *discharge planning* oleh perawat rata-rata tidak mengetahui apa saja yang harus dilakukan pada keluarganya saat sudah dipulangkan.

Menurut saya dari beberapa jurnal yang saya analisis terdapat kekurangan dan kelebihan masing-masing pada setiap jurnal. Dari jurnal Sumah & Nendisa, (2019), Penjabaran tentang hasil jurnal masih kurang lebih banyak pada fakta dan opininya. Pada desain menggunakan metode *cross sectional* namun pada instrument menggunakan lembar observasi, menurut saya hal tersebut kurang efisien karena tidak mungkin dalam satu hari semua responden melakukan pelaksanaan *discharge planning*. Sedangkan jurnal milik Wulandari & Hariyati (2019) memiliki kelebihan yaitu banyaknya instrument yang digunakan sehingga bisa menghasilkan data yang valid dan real yang ada di lapangan.

### **3) Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang *Discharge Planning* Dengan Pelaksanaan *Discharge Planning***

Berdasarkan 10 jurnal yang terpilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dan sudah dilakukan telaah pada jurnal tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang *discharge planning* dengan pelaksanaan *discharge planning*. Dari jurnal diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik dengan pelaksanaan yang baik sebanyak 7 jurnal (70%) dan respon yang memiliki pengetahuan yang baik dengan pelaksanaan *discharge planning* kurang baik tidak ada. Responden yang memiliki pengetahuan yang cukup dengan pelaksanaan *discharge planning* yang kurang sebanyak 3 jurnal (30%). Berdasarkan analisis jurnal diketahui bahwa terdapat hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *discharge planning*.

Hal tersebut sesuai dengan teori Sitanggang & Firda, (2019) dalam jurnalnya yang berjudul hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan perencanaan pulang di ruang rawat inap RS Martha Friska. P. Brayon Medan yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan perencanaan pulang di ruang rawat inap RS Martha Friska P. Brayon Medan. Dari hasil analisa yang dilakukan menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan pelaksanaan *discharge planning* yang baik sebanyak 7 jurnal. Menurut peneliti sebagian perawat sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang apa itu *discharge planning* dan prosedur atau langkah-langkah tindakan yang di dapat melalui pembelajaran pendidikan di bangku pendidikan, media massa maupun dari seminar-seminar *discharge planning* yang diikuti oleh perawat sehingga pengetahuan perawat dalam melakukan tindakan *discharge planning* sangatlah baik begitu juga dengan usia

perawat yang semakin meningkat maka pengetahuan dan tindakan diaplikasikan ke pasien dan keluarga semakin bagus pula.

Dari hasil telaah beberapa jurnal yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya memiliki nilai yang baik dan ditambah juga dengan perawat mampu memahami hal dasar pada *discharge planning* seperti apa itu pengkajian sampai pada tahap evaluasi maka perawat bisa melakukannya atau mengaplikasikannya sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan dan lamayan usia bekerja pada pasien dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik akan menghasilkan tindakan yang baik sesuai dengan langkah-langkah atau prosedur yang ada, maka pelayanan perawat akan menjadi yang terbaik. Sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan yang cukup dengan pelaksanaan *discharge planning* yang kurang sebanyak 3 jurnal. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *discharge planning* antara lain: peran dan dukungan tenaga kesehatan dalam melakukan *discharge planning*, komunikasi yang baik antara perawat saat melakukan *discharge planning*, waktu yang dimiliki oleh perawat untuk melaksanakan *discharge planning*. Karakteristik perawat menyangkut usia perawat, jenis kelamin perawat, tingkat pendidikan perawat, status perkawinan, lama kerja perawat. Faktor psikologis meliputi sikap perawat dan motivasi perawat (Nursalam, 2015). Dari 10 jurnal yang diteliti menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan pelaksanaan *discharge planning* hal tersebut terjadi karena pengetahuan perawat yang baik dapat memberikan *discharge planning* yang baik karena perawat mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan *discharge planning* dimana pengetahuan perawat akan mempengaruhi pemahaman yang akan didapatkan keluarga dalam memahami *discharge planning* yang diberikan oleh perawat. Pada jurnal Sitanggang & Firda (2019), terdapat kesimpulan yaitu isi pada jurnal sesuai dengan pembahasan dan pembahasan pada jurnal juga sangat jelas dan cukup rinci, namun ada beberapa hasil angka yang tidak sesuai antara yang ada di abstrak dengan yang ada di pembahasan hasil. Sarannya mungkin bisa ditinjau ulang dalam hal penulisan, agar dapat disesuaikan angka-angka yang ada.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis jurnal didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawat tentang *discharge planning* dengan pelaksanaan *discharge planning* karena pengetahuan perawat diperlukan untuk mengkaji setiap mengumpulkan dan menggunakan data yang berhubungan untuk mengidentifikasi masalah pasien agar dapat mengetahui tindak lanjut perawatan saat sudah pulang ke rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hariyati, D. (2013). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan . Jurnal Keperawatan.*
- Kumalasari, H. (2014). Hubungan Pemberian *Discharge Planning* Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Jantung di Ruang *Emergency* PJT RDUD Sunghlah Denpasar. Universitas Udayana Denpasar
- Li-En, L., & dkk. (2017). *Effectiveness Of Needs-Oriented Hospital Discharge Planning For Caregiver Of Patients With Schizophrenia.* Hal 1-35

- Nurjihaduddin, A., & Darliana, D. (2017). *Pengetahuan Perawat Pelaksana dengan Pelaksanaan Discharge Planning di RSUD Meuraxa Banda Aceh*, 1(1), 1-5.
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan (Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional edisi:5)*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam & Efendi. (2009). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Octaviani, K. R., & Darmawan, D. (2015). *Hubungan Antara Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Discharge Planning di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tk. II Dustira Cimahi . Jurnal Keperawatan*, 2(2), 49-59.
- Okatiranti. (2015). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Perawat Dalam Pelaksanaan Discharge Planning Pada Pasien Diabetes Mellitus Type II*, 3(1), 18-24.
- Potter, P. &. (2010). *Fundamental Of Nursing: Fundamental Keperawatan Edisi 7*. Jakarta: EGC.
- Pribadi, T., Gunawan, M. R., & Djamaludin, D. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Komunikasi Perawat dengan Pelaksanaan Perencanaan Pulang di Ruang Rawat Inap RSUD Zainal Abidin Pagaram Way Kanan. Malahayati Nursing Journal*, 1(1), 55-68.
- Purnamasari, L. D., & Ropyanto, C. B. (2012) Shofiana, A. M., & Kurniawati, T. (2014). *Hubungan Persepsi Perawat Tentang Manfaat Discharge Planning dengan Pelaksanaan Discharge Planning di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. 1-13.
- Sitanggang, R. L., & Frida, E. M. (2019). *Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Perencanaan Pulang di Ruang Rawat Inap RS Martha Friska P. Brayan Medan*. 5(1), 1-10.
- Sumah, D. F., & Nendissa, R. A. (2019). *Pengetahuan Perawat Berhubungan dengan Pelaksanaan Discharge Planning di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon. Riset Kesehatan*, 9(4), 352-357.). *Evaluasi Pelaksanaan Perencanaan Pulang*. 1(1), 213-218.
- Suratmi, dkk. (2012). *Pengaruh Discharge Planning Terhadap Kesiapan Pasien Post Operasi Menghadapi Pemulangan Diruang Bougenviel RSUD dr.Soegiri Lamongan*.  
Sumber Daya. Jakarta: EGC.
- Tololiu, M., Girsang, O., & Akay, T. (2017). *Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Discharge Planning Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan*. 7(1), 82-88.
- Wulandari, D. F., & Hariyati, R. T. (2019). *The Implementation Of Discharge Planning In The General Hospital Jakarta*. 2(1), 70-81.